

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah perusahaan pasti ada yang namanya laporan keuangan. Laporan Keuangan yaitu serangkaian laporan yang didalamnya berisi transaksi-transaksi perusahaan dan catatan uang dan yang terjadi di dalam perusahaan yang mempunyai nilai ekonomi dan biasanya dibuat dalam periode tertentu.

Laporan keuangan sangat penting bagi calon investor dan kreditor karena termasuk salah satu sumber informasi keuangan dalam suatu perusahaan. Tujuan utama dalam pelaporan keuangan adalah informasi mengenai laba dimana laba merupakan faktor penting bagi pihak internal dan juga eksternal dalam menilai kinerja dan juga pertanggungjawaban manajemen serta membantu pemilik menaksir kondisi dan keadaan keuangan perusahaan di masa mendatang.

Tujuan didirikannya suatu perusahaan pastinya mempunyai tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Untuk melihat apakah perusahaan memperoleh laba dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat oleh pihak perusahaan. Hal inilah yang membuat pihak manajemen cenderung melakukan tindakan Manajemen Laba untuk memengaruhi angka yang ada di laporan keuangan sehingga menghasilkan laporan yang diinginkan oleh pihak pengguna atau menghasilkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan.

Manajemen Laba adalah hal yang termasuk sangat penting dalam membantu dan mendorong kelangsungan bisnis perusahaan, meningkatkan kinerja organisasi ataupun perusahaan dan juga menyusun strategi perusahaan bertahan hingga di masa depan atau masa mendatang. Namun informasi laba tidak selalu akurat karena bisa saja digunakan untuk target manipulasi melalui tindakan oportunitis manajemen memenuhi kepuasannya atau mencapai tujuannya.

Mengukur Manajemen Laba ialah dengan *Discretionary Accrual* (DA) yang berarti manajer memiliki wewenang dan kebijakan mengintervensi proses pelaporan akuntansi. Umumnya, investor pasti menyukai laba yang stabil sehingga mendorong manajer melakukan Manajemen Laba guna mendapatkan manfaat dari tindakan tersebut.

Manajemen Laba dapat dipengaruhi oleh *Leverage*. Ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti seperti contohnya oleh Anadya (2020), Firmani&Haryono (2021), Loka (2019) dan juga oleh Panjaitan (2020) yang menunjukkan bahwa ada atau terdapat pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba (Anadya, 2020; Firmani & Haryono, 2021; Loka, 2019; Panjaitan, 2020), tetapi ada juga penelitian yang membuahkan hasil bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba yaitu dari (Putri, 2019).

Leverage mengukur sebanyak apa dan sebesar apa aset atau aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Perusahaan dengan rasio *Leverage* ataupun nilai hutang yang tinggi lebih memungkinkan terjadinya perlakuan manipulasi laporan dalam bentuk Manajemen Laba. Perusahaan ingin mendapatkan penilaian

baik dari kreditur sehingga akan berusaha memenuhi perjanjian utang sehingga hal ini mendorong manajer melakukan Manajemen Laba agar bisa terhindar dari pelanggaran perjanjian utang. Akan tetapi ada hal yang luput dari perhatian bahwasanya utang malah dapat menurunkan indikasi terjadinya Manajemen Laba. Penyebabnya karena menjadi sulit bagi manajer melakukan manajemen laba karena diawasi oleh pemberi utang.

Leverage diukur menggunakan proxy DER (*Debt Ratio*) yang adalah rasio antara total hutang dengan total aktiva yang dinyatakan dalam persen. Dalam hal ini, aktiva perusahaan yang didapatkan melalui hutang diukur dengan rasio ini. (Savitri & Priantinah, 2019). Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Selain dari *Leverage*, Kinerja Keuangan juga merupakan hal yang mempengaruhi Manajemen Laba. Kinerja Keuangan merupakan tolak ukur bagi investor untuk melihat dan memantau perkembangan perusahaan ataupun gambaran prestasi perusahaan dan inilah yang mendorong manajer melakukan Manajemen Laba.

Kinerja Keuangan secara garis besar menampilkan ataupun menggambarkan prestasi operasional yang dicapai perusahaan dan mengenai keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu yang pengukurannya dengan cara mengevaluasi dan menganalisis laporan keuangan yang juga digunakan sebagai dasar untuk

memperhitungkan, menilai dan memprediksi kinerja dan posisi keuangan dimasa depan (Faisal *et al.*, 2018).

Untuk melakukan pengukuran tingkat kinerja, perusahaan dapat melakukannya dengan menyesuaikan dan mengikuti tren masing-masing rasio keuangan setiap tahunnya. Manajer umumnya akan menampilkan kinerja terbaik untuk menarik minat investor.

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbankan merupakan perusahaan yang terpercaya karena secara langsung diawasi oleh Bank Indonesia dengan menerapkan cara penilaian kesehatan perusahaan perbankan lewat laporan keuangannya.

Kinerja Keuangan dapat mempengaruhi Manajemen Laba. Kinerja Keuangan yang memberikan gambaran akan kondisi keuangan sebuah perusahaan dimana kondisi dan kesehatan keuangan perusahaan akan dianalisis dan ditampilkan lewat laporan keuangan. Hal ini membuat manager melakukan Manajemen Laba yang akan menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Firmani & Haryono (2021) dan Tahayyuunihayah (2017) yang memberikan hasil bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Firmani & Haryono, 2021; Tahayyuunihayah, 2017), tetapi hasil ini bertolak belakang dari penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2020) yang memberikan hasil bahwa Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Panjaitan, 2020).

Proksi ROA menjadi tolak ukur dimana ROA digunakan karena mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan sehingga dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi.

Bedasarkan latar belakang diatas mengenai Manajemen Laba, *Leverage* dan Kinerja Keuangan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait hal tersebut dan menelitinya dalam proposal yang berjudul **“Analisis Leverage Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Semakin tinggi *Leverage* maka akan semakin tinggi juga nilai hutang perusahaan. Perusahaan dengan rasio *Leverage* yang tinggi lebih memungkinkan terjadinya perlakuan manipulasi laporan dalam bentuk Manajemen Laba.
2. Kinerja Keuangan menampilkan ataupun menggambarkan prestasi operasional dan gambaran kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode sehingga merupakan tolak ukur bagi investor untuk melihat dan memantau perkembangan perusahaan ataupun gambaran prestasi perusahaan dan inilah yang mendorong manajer melakukan Manajemen Laba.

3. Manajemen laba dapat terjadi jika pihak manajemen ingin melakukan penyesuaian laporan keuangan mengenai laba untuk kepentingan perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

1. Variabel yang digunakan adalah *Leverage* (X1), Kinerja Keuangan (X2), dan Manajemen Laba (Y).
2. Rentang waktu penelitian dalam penelitian ini adalah tahun 2017-2021.
3. Objek yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI yang memiliki laba positif.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah *Leverage* secara signifikan mempengaruhi Manajemen Laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 ?
2. Apakah Kinerja Keuangan secara signifikan mempengaruhi Manajemen Laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 ?
3. Apakah *Leverage* dan Kinerja Keuangan secara simultan mempengaruhi Manajemen Laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
2. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
3. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh *Leverage* dan Kinerja Keuangan secara simultan terhadap Manajemen Laba pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis yaitu menambah informasi dan memperkuat teori mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini.

1.6.2 Aspek praktis

1. Bagi Peneliti

Agar peneliti bisa memahami dan mengembangkan informasi penelitian tentang pengaruh *Leverage* dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba pada perbankan yang terdaftar di BEI.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bisa memberikan informasi tambahan mengenai penelitian ini, dan juga dapat dijadikan pedoman investor untuk mempertimbangkan menanamkan modal atau berinvestasi serta meningkatkan kemampuan mencapai tujuan perusahaan.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini bisa menjadi panduan atau referensi bagi penelitian – penelitian selanjutnya yang akan bermanfaat bagi sumber daya manusia untuk menambah ilmu pengetahuan.